

# POTENSI TUMBUHAN OBAT DI AREA KAMPUS II UIN ALAUDDIN SAMATA GOWA

**Baiq Farhatul Wahidah**

Dosen Pada Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi,  
UIN Alauddin Makassar

Email : [baiqfarhatulwahidah@gmail.com](mailto:baiqfarhatulwahidah@gmail.com)

***Abstract :** The research aims to examine to potencial medicinal plants that's grow in the area of uin alauddin campus 2, samata gowa. The crusing method used at eight observation stations. Furthermore, medicinal plantswere identified and descriptively analyzed. The result showsthat in the campus areathere are 43 species of medicinal plants identified, which are mostly wild plants*

***Key words:** Medicinal plants, UIN Alauddin*

## PENDAHULUAN

**H**idup sehat adalah harapan semua orang, namun harapan tersebut terkadang terkendala oleh semakin mahalnya harga obat-obatan modern dan efek samping yang mungkin ditimbulkan. Maka seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan, penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* mengakibatkan masyarakat kembali menggali pengalaman dan budaya leluhur. Bahkan kalangan medis pun mulai melirik obat-obatan tradisional terutama herbal. Alasan pertama adalah tanaman obat jauh lebih murah dari pada obat-obatan modern. Alasan berikutnya adalah tumbuhan obat mudah diperoleh di sekitar kita, mudah ditanam dan mudah cara membuat ramuannya. Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain kedua alasan di atas dan sangat penting adalah penggunaan tumbuhan obat tidak menimbulkan efek samping selama digunakan sesuai petunjuk.

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) serta peningkatan kesehatan (*promotif*). Pemanfaatan obat tradisional untuk menanggulangi penyakit rakyat dalam pelayanan kesehatan formal masih kurang atau belum digunakan dalam pelayanan kesehatan formal.

Namun demikian, pemerintah Indonesia sangat mendukung sistem pengobatan dengan menggunakan obat-obatan herbal tersebut. Sejak beberapa tahun yang lalu pemerintah Indonesia membentuk Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional (Sentra P3T) yang telah ada di 12 propinsi di seluruh Indonesia.

Dukungan pemerintah tersebut tentu saja tidak terlepas dari fakta yang menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara yang sangat kaya keberagaman hayatinya. Indonesia sebagai salah satu negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk di antaranya tanaman obat. Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obatan asal alam yang cukup potensial. Termasuk tumbuhan yang obat. Dengan luas kawasan yang mencapai 120,35 juta hektar (Heriyanto, N.M. 2006), Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat.

Wilayah Pulau Sulawesi diperkirakan juga memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi, seperti disampaikan oleh Prof Ngakan Putu Oka dari Laboratorium Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin (kompas, 2011) menyebutkan bahwa Pulau Sulawesi mempunyai sumber plasma nutfah yang kaya dan khas serta diperkirakan memiliki lebih dari 4.222 jenis flora. Jumlah ini pun sebenarnya terlalu kecil karena sangat banyak wilayah di Sulawesi yang belum dieksplorasi karena mayoritas peneliti lokal dan asing lebih tertarik meneliti ke Kalimantan dan Papua. Bahkan diperkirakan masih ada ratusan jenis flora khas Sulawesi yang belum teridentifikasi.

Dari uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian potensi keberadaan tumbuhan obat dalam sekup kecil di daerah samata terutama di wilayah kampus UIN Alauddin dan sekitarnya.

### **Rumusan Masalah**

Jenis tumbuhan obat apa saja yang bisa ditemukan di area kampus 2 UIN alauddin dan sekitarnya?

### **MATERI DAN METODE**

#### **Waktu dan Lokasi**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2012 dan berlokasi di area kampus 2 UIN Alauddin dan sekitarnya, desa Samata kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

#### **Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahap yaitu:

a. Observasi Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya menentukan jenis tumbuhan semak yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan di area kampus 2 UIN Alauddin Makassar yang memiliki luas area 32 hektar dimana 9,6 hektar merupakan wilayah kosong atau terbuka. Sampel diambil dari 30% luas area terbuka yang dibagi menjadi 7 titik sampel yaitu pada stasiun I (di samping auditorium), stasiun II (belakang gedung C), stasiun III (belakang gedung Fakultas Ushuluddin), stasiun IV (belakang gedung Fakultas Adab dan Humaniora), stasiun V (samping asrama putri), stasiun VI (samping asrama putra), stasiun VII (belakang gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara jelajah pada masing-masing stasiun.

c. Proses identifikasi dan pembuatan herbarium

Tumbuh-tumbuhan yang ditemukan pada stasiun tersebut diidentifikasi dengan cara mencandra berdasarkan ciri morfologi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

- 1) Mengambil gambar dari masing-masing bagian akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
- 2) Membuat herbarium kering
- 3) Membuat kunci identifikasi setiap spesies yang ditemukan.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari Hasil penelitian ditemukan 43 jenis tumbuhan obat yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin Samata Gowa dengan penyebaran hampir merata pada semua stasiun penelitian. Menurut peneliti ini cukup menakjubkan mengingat lokasi penelitian sempit hanya di area kosong yang belum dibangun di kompleks gedung kampus 2 UIN alauddin samata Gowa. Data selengkapnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Jenis Tumbuhan Obat Yang Ditemukan di Area Kampus 2 UIN Alauddin Samata dan sekitarnya

No	Nama daerah	Nama ilmiah	Familia	Manfaat
1	2	3	4	5
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Demam, memar, wasir, hipertensi, sakit kuning
2	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Liliaceae	Tb paru, diare, disentri, nyeri lambung dan ulu hati
3	Bambu hitam	<i>Bambusa apus</i>	Poaceae	Keracunan, menghilangkan dahak, memperlancar pencernaan, melangsingkan tubuh
4	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Sakit kuning, bengkak
5	Biduri	<i>Calothropis gigantea</i>	Asclepiadaceae	Diaforetik, emetik, diuretik, gatal dan obat pencahar
6	Bluntas	<i>Pluchea indica less</i>	Compositae	Bau badan dan bau mulut, pegal linu, nyeri pinggang dan pinggul, rematik, sakit perut.
7	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescent</i>	Solanaceae	Anti rematik, penambah nafsu makan, antikoagulan, diaforetik, karminatif,
8	Ciplukan	<i>Pysalis angulata</i>	solanaceae	Hipertensi, diabetes, bisul, borok, gusi berdarah, demam, batuk.
9	Daun dewa merah	<i>Gynura pseudoclina</i>	Asteraceae	Demam, disentri, tumor payudara, herpes simpleks
10	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa burm.f.</i>	Acanthaceae	Terkilir, sakit pinggang, dan tulang patah
11	Jarong	<i>Stachytarphet a jamaicensis (L) Vahl</i>	Verbenacea	Luka

1	2	3	4	5
12	Jukut pendul	<i>Kyllinga brevifolia</i>	Cyperaceae	Flu, bronkhitis, batuk rejan, malaria, cacingan, disentri, gastritis, hepattis, rematik, keracunan, terlambat haid
13	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Bau mulut dan bau badan, diare, nyeri vagina dan payudara, cacingan, sembelit, masuk angin
14	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	acanthaceae	Batu saluran kencing, batu kandung empedu, wasir, sembelit, diabetes
15	kapuk	<i>Ceiba petandra</i>	Bombacaceae	Kudis, penyubur rambut, diuretik, demam, diare, batuk
16	Kembang merak	<i>Caesalpinnia pulcherima</i>	leguminoceae	Kolera, asma, malaria
17	Ki hujan	<i>Samanea saman</i>	caesalpiniaceae	Mencegah kanker, menghambat pertumbuhan mikrobakterium Tuberculosis, flu, sakit kepala, batuk
18	Lidah mertua	<i>Sanseiviera laurentii</i>	Liliaceae	Flu, batuk, bronkhitis, memar, keseleo, borok, bisul, penyubur rambut
19	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Terapi kombinasi kemoterapi kanker
20	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Menghentikan asi, sakit mata merah
21	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> ,1	Rubiaceae	Radang amandel, batuk, hipertensi, diabetes, sembelit, cacingan, rematik, kangker, kolesterol, cacar air
22	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae	Pelancar asi, luka, borok

1	2	3	4	5
23	P epaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Kanker kulit, benjolan tumor, varises, bintik kulit, jerawat dan obat kejang
24	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Cacingan, perut kembung, kudis, koreng, terlambat haid, keputihan, malaria, difteri, tidak nafsu makan, sembelit sakit pinggang, sakit gigi
25	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Meningkatkan konsentrasi, membantu fungsi saluran pencernaan, mencegah penyakit ginjal, menurunkan resiko hipertensi, meredakan nyeri haid
26	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	Batuk berdahak, rematik
27	Rangga dipa	<i>Clerodendron indicum</i>	verbenaceae	Radang saluran kencing, radang kantung kencing, asma, rematik, keseleo
28	Rembete	<i>Mimosa invisa</i>	Mimosaceae	Sulit tidur, diabetes
29	Rumput parit	<i>Axonopus compressus</i>	poaceae	Antibiotik
30	Rumput teki	<i>Cyperus rotundus</i>	Cyperaceae	Penghilang nyeri haid
31	Rumput belulang	<i>Eleusin indica</i>	Poaceae	Antibiotik
32	Sawi langit	<i>Vernonia cinerea</i>	Asteraceae	Demam, batuk, lidah putih padabayi, hepatitis, insomnia, sembelit, mempermudah melahirkan, diare.
33	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Infeksi kulit, mencegah kanker, menurunkan tekanan darah, detoksifikasi, analgesik, dan deuretik

1	2	3	4	5
34	Sesawi enggang	<i>Gynura crepidioides</i>	Asteraceae	Demam, amandel, diare, disentri, gangguan pencernaan, eksim
35	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Abses, bisul, jerawat, radang kulit, luka terbakar, luka terbentur, rematik, ginjal, vertigo, sakit kepala, katarak
36	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Malvaceae	Anti radang, analgesik, diuretik, peluruh haid, pelembut kulit
37	Soka merah	<i>Ixora sp</i>	Rubiaceae	Disentri, tbc, batuk, haid tidak teratur
38	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i>	Apocynaceae	Kanker payudara, leukemia, anemia, batu ginjal, bisul, diabetes, hipertensi, asma dan bronkhitis.
39	Tapak kuda	<i>Centela asiatica</i>	Apiaceae	Antiracun, anti infeksi, penurun panas, peluruh air seni, antilepra, antiviral, memperkuat struktur jaringan tubuh
40	Tasbih	<i>Canna indica</i>	Cannaceae	Demam, hipertensi, disentri, wasir, hepatitis, darah haid banyak, batuk darah
41	Terong	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Mengurangi kerapuhan pembuluh darah, mencegah pecahnya pembuluh darah
42	Telekan	<i>Lantana camara</i>	Verbenaceae	Tbc, influenza, batuk darah, bisul, bengkak, demam, asma, memar, rematik, keputihan
43	Urang aring	<i>Eclipta prostrata</i>	Asteraceae	Diare, anak kurang gizi, keputihan, asma, bronkhitis, menghentikan pendarahan pada muntah darah

Sesuai tabel diatas, tumbuhan obat yang ditemukan tersebut terdiri dari beberapa habitus yaitu pohon, semak, herba dan rumput-rumputan. Sebagian besar berupa semak-semak yang memang proses pertumbuhannya sangat cepat sehingga seringkali dianggap sebagai tumbuhan liar yang tidak memiliki manfaat dan menjadi tumbuhan pengganggu misalnya tumbuhan putri malu, rembete, biduri, bluntas, jarong dll. Padahal bila diketahui fungsinya beberapa kelompok semak mampu mengobati penyakit yang umum dikeluhkan masyarakat Indonesia seperti diabetes, rematik, batuk atau flu.

Selain semak, tumbuhan obat yang ditemukan habitusnya berupa pohon. Meski tidak banyak karena sebagian besar area memang sudah dibangun tetapi tumbuhan seperti mangga, nangka, pepaya pinang bahkan pisang masih bisa ditemukan. Tumbuh-tumbuhan tersebut lebih dikenal oleh masyarakat sebagai tumbuhan yang menghasilkan buah. Tetapi sebenarnya beberapa bagian dari tanaman tersebut berkhasiat obat. Misalnya mangga, selain rasa buahnya enak, ternyata memiliki kandungan mangiferin yang mampu menghambat aktivasi nuclear factor kappa B dan mampu meningkatkan kadar enzim GSH di dalam sel dan meningkatkan potensi agen kemoterapeutik sehingga cocok untuk dijadikan terapi kombinasi untuk penyakit kanker. Nangka juga begitu, daun nangka direkomendasikan sebagai obat anti diabetes karena ekstrak daun nangka mampu memberi efek hipoglikemi, selain itu daun tumbuhan nangka juga bisa digunakan sebagai pelancar asi bagi ibu-ibu menyusui yang produksi asinya sedikit.

Habitus berupa herba juga banyak ditemukan di beberapa stasiun pengamatan. Perbedaan herba dengan semak adalah kondisi batangnya (herba) yang cenderung basah dan berwarna hijau. Dari Kelompok herba ditemukan tumbuhan obat seperti ciplukan, bunga tasbih, andong, mengkudu dll. Tumbuhan mengkudu memang dikenal sangat luas sebagai tumbuhan berkhasiat obat yang mampu mengobati beberapa penyakit yang menjadi momok dimasyarakat seperti : hepatitis, hipertensi, diabetes, kolesterol bahkan kanker. (Santoso, H.B., 2008). Meskipun pada awalnya tumbuhan ini tidak dirembug, bahkan disingkir-singkirkan karena bau buahnya menyengat hidung. Namun setelah diketahui manfaatnya banyak orang semakin peduli dengan tumbuhan obat ini. Bahkan mulai dikomersilkan dalam bentuk ekstrak dalam tablet atau kapsul.

Habitus terakhir yang ditemukan adalah rumput-rumputan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah berbagai jenis rumput dan beberapa spesies bambu. Rumput yang ditemukan di area penelitian adalah rumput teki, kumput belulang, jukut pendul dan alang-alang. tumbuhan rumput-rumputan yang paling populer sebaagai tumbuhan obat adalah alang-alang. Tumbuhan ini dikenal mampu mengatasi gejala demam pada anak-anak, memar, wasir, hipertensi dan sakit kuning. Bagian yang dipergunakan pada tumbuhan ini adalah akar, tunas muda dan bunganya (widadri,dkk.,2006). Seperti halnya tumbuhan mengkudu, ekstrak alang-alang juga sangat populer pada konsumen yang mengkonsumsi obat herbal dan sudah dibuat obat paten (Dalimartha, S. 2006). Kelompok rumput-rumputan yang berikutnya adalah bambu kuning dan bambu hitam. Khasiatnya obat kedua bambu ini terutama didapatkan pada rebungnya. Masyarakat makasar biasanya

memanfaatkan rebungnya sebagai sayur, tetapi rebung bambu hitam ternyata juga mengandung bahan-bahan terapi untuk menghilangkan keracunan, dahak, memperlancar pencernaan dan melangsingkan tubuh (Steenis, 2006). Sedangkan rebung tumbuhan bambu kuning bisa dimanfaatkan sebagai obat hepatitis dan bengkak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada Area kampus 2 UIN Alauddin ditemukan 43 spesies tumbuhan obat dengan beberapa habitus, yang berarti bahwa area kampus 2 uin Alauddin yang berlokasi di desa Samata kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa menyimpan potensi tumbuhan obat yang cukup tinggi.

### **Saran**

Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan area penelitian yang lebih luas dan untuk memperkaya khasanah kebudayaan kita hendaknya melibatkan kearifan lokal dengan kajian etnobotani tumbuhan obat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dalimartha, Setiawan. *Atlas tumbuhan obat Indonesia*. Jakarta. Puspa swara. 2006
- <http://www.kompas.com>. 2011. *Hayati ,Sulawesi Miliki Lebih dari 4.222 Jenis Flora* . Kompas 14 November 2011. diakses tgl 25 maret 2013.
- Heriyanto, N. M.. *Keanekaragaman Jenis Pohon Yang berpotensi Obat di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Bogor. 2006
- Santoso, Hieronymus Budi. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*. Yogyakarta. PT agromedia. 2008
- Steenis, C.G.GJ. Van. *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006.
- Tjitrosoepomo, Gembong. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1994
- Windadri, Iorentina Indah Mulyati Rahayu, Tahan Uji , Himmah Rustiami. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Lokal Suku Muna Di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara*. Biodiversitas. Volume 7, Nomor 4 Oktober 2006 Halaman: 333-339